ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2239-2244
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Inovasi Pembelajaran Keaksaraan Anak Berbasis Montessori dengan Media Sandpaper Letters

Indrawati [a]✉, Sirjon [b], Retno Handasah [c], Petronela Joan S. Suripatty [d], Fitriani [e], Etty Octaviani Manalu [f], Neli Aprianti [g], Novita Depong [h]
[a b c d e f h] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Cenderawasih, Indonesia
[g] Manajemen Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Indonesia
[g] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8280

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan keaksaraan anak, khususnya dalam mengenal huruf, menulis permulaan, dan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak melalui penerapan metode pembelajaran Montessori berbantuan media sandpaper letters. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 13 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori berbantuan media sandpaper letters efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan capaian klasikal dari 65% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Montessori dengan media sandpaper letters dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan anak usia dini.

Kata Kunci: *kemampuan keaksaraan; metode Montessori, sandpaper letters*

Abstract

This research was motivated by the low literacy skills of children, especially in recognizing letters, beginning writing and beginning reading. This research aims to test the improvement of children's literacy skills through the application of the Montessori learning method assisted by sandpaper letters media. This research uses a classroom action research (PTK) approach which is carried out in two cycles. The research subjects were 13 children from group B. Data collection techniques included observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results of the research show that the application of the Montessori method assisted by sandpaper letters media is effective in improving children's literacy skills. This is shown by the increase in classical achievement from 65% in cycle I to 93% in cycle II in the categories Developing According to Expectations (BSH) and Developing Very Well (BSB). The implications of this research show that the use of the Montessori method with sandpaper letters as a medium can be an effective alternative learning strategy in developing early childhood literacy skills.

Keywords: *literacy skills; Montessori method, sandpaper letters*

Copyright (c) 2026 Indrawati, et al.
✉ Corresponding author : Indrawati
E-mail address : indrawati@fkip.uncen.ac.id (Jayapura, Papua, Indonesia)
Received 18 March 2026, Accepted 9 July 2026, Published 9 July 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8280

Pendahuluan

Kemampuan keaksaraan awal anak di Papua masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa sebagian anak belum memiliki kesiapan literasi dasar yang memadai, yang berdampak pada kesulitan membaca permulaan hingga jenjang sekolah dasar, bahkan berpotensi berkontribusi pada terjadinya putus sekolah. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi awal berkaitan erat dengan rendahnya kesiapan sekolah dan keberhasilan akademik anak pada tahap selanjutnya (Novita & Juhairiah, 2021; Pan et al., 2019). Hasil penelitian Windrawati et al. (2020) di kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong menunjukkan bahwa dari 29 siswa, sebanyak 11 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, yang ditandai dengan ketidakmampuan mengenali bunyi huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, serta kesulitan merangkai huruf menjadi kata. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kemampuan literasi dasar dengan praktik pembelajaran pada tahap sebelumnya.

Pada konteks pendidikan anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun, kemampuan keaksaraan awal merupakan fondasi penting yang mencakup kemampuan mengenal huruf, menulis permulaan, dan membaca permulaan. Keaksaraan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang berperan dalam mendukung perkembangan kognitif anak (Nurjani & Rahmah, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi keaksaraan pada usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kesiapan sekolah anak (Fanni et al., 2022). Dengan demikian, rendahnya capaian keaksaraan pada tahap awal menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Secara konseptual, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) menekankan bahwa kemampuan keaksaraan mencakup pengenalan simbol huruf, pemahaman hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, kemampuan meniru tulisan, serta membaca kata sederhana. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran keaksaraan masih sering didominasi oleh pendekatan verbal dan kurang melibatkan pengalaman belajar yang konkret. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aspek sensori-motorik, seperti aktivitas menulis dan meraba, berperan penting dalam memperkuat pemahaman huruf dan perkembangan literasi anak (Astuti, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan keaksaraan anak.

Temuan lapangan di kelompok B PAUD Amanda Papindo Kota Jayapura memperkuat kondisi tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak belum berkembang optimal, di mana dari 15 anak, hanya 20% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, sementara sebagian besar masih berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf sesuai bunyinya, menulis nama secara mandiri, serta membaca permulaan. Meskipun berbagai media pembelajaran telah digunakan, seperti stiker alfabet dan buku cerita, efektivitasnya masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan pengalaman belajar multisensori (Novitasari et al., 2018, Solichah & Fardana, 2024; Zulhendri & Warmansyah, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis multisensori, seperti dalam metode Montessori, memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Media sandpaper letters, misalnya, memungkinkan anak belajar melalui integrasi indera penglihatan dan perabaan, sehingga membantu memperkuat pemahaman terhadap bentuk dan bunyi huruf (Widayati et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media taktil dan multisensori dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf serta daya ingat anak secara signifikan (Rakhmawati et al., 2025). Namun, kajian-kajian tersebut cenderung masih memfokuskan pada aspek tertentu secara parsial dan belum banyak mengintegrasikan seluruh aspek keaksaraan awal secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian terkait implementasi metode Montessori dengan media sandpaper letters dalam konteks pembelajaran anak usia dini di Papua masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan secara klasikal melalui pendekatan tindakan kelas (Ni et al., 2018). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang terletak pada kurangnya kajian integratif yang menggabungkan pendekatan Montessori dengan media taktil dalam upaya meningkatkan keaksaraan awal secara komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui pembelajaran berbasis Montessori dengan media sandpaper letters pada kelompok B PAUD Amanda Papindo Kota Jayapura. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan Montessori dengan media sandpaper letters dalam desain penelitian tindakan kelas yang sistematis untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak secara terpadu, meliputi

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8280

aspek mengenal huruf, menulis permulaan, dan membaca permulaan, dalam konteks lokal pendidikan anak usia dini di Papua.

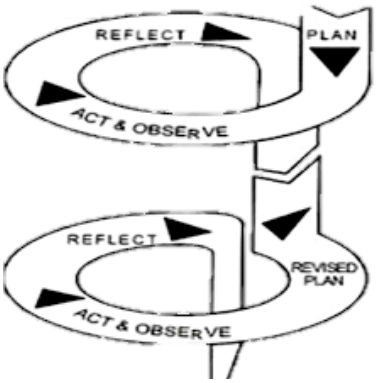
Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya untuk mengetahui kondisi kemampuan keaksaraan anak, tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam siklus. PTK dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di kelompok B PAUD Amanda Papindo, Kota Jayapura, Papua. Subjek penelitian adalah 13 anak dengan rentang usia 5–6 tahun yang berada pada tahap perkembangan keaksaraan awal. Karakteristik anak dalam penelitian ini beragam, baik dari segi kemampuan mengenal huruf, menulis, maupun membaca permulaan, di mana sebagian besar anak masih berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Selain anak sebagai subjek utama, guru kelas juga berperan sebagai informan yang memberikan informasi terkait kondisi awal, pelaksanaan pembelajaran, serta perkembangan anak selama penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan keaksaraan anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan keaksaraan anak usia dini, meliputi kemampuan mengenal huruf dan bunyinya, kemampuan meniru dan menulis huruf sederhana, serta kemampuan membaca kata sederhana. Penilaian dilakukan menggunakan skala perkembangan yang terdiri atas kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mengacu pada model yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan keaksaraan anak pada setiap siklus. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal, yaitu perbandingan antara jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah seluruh anak, kemudian dikalikan 100 persen. Hasil perhitungan ini digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan keaksaraan anak dari siklus I ke siklus II (Asrori & Rusman, 2020).



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dari Model Kemmis & Taggart

Hasil dan Pembahasan

Data Awal Kemampuan Keaksaraan Anak Sebelum Tindakan Penelitian

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum mampu mengenal huruf sesuai dengan bunyinya, belum dapat menulis nama secara mandiri, belum mampu mengeja huruf dengan baik, serta belum mampu membaca permulaan dari rangkaian suku kata menjadi sebuah kata. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keaksaraan awal, seperti penggunaan media stiker alfabet, buku cerita, kegiatan menyusun nama menggunakan bahan alam (bebatuan), pohon huruf, serta pembelajaran melalui papan tulis. Namun,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8280

upaya tersebut belum memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, rata-rata kemampuan keaksaraan anak secara klasikal mencapai 49% dari 13 peserta didik, khususnya pada aspek mengenal huruf, membaca permulaan, dan menulis permulaan. Secara individual, terdapat 1 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik (81%–100%), 2 anak berkembang sesuai harapan (67%–80%), 2 anak mulai berkembang (51%–66%), dan 8 anak berada pada kriteria belum berkembang (0%–50%).

Data Kemampuan Keaksaraan Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui tiga tindakan yang diawali dengan beberapa kegiatan. Pertama, peneliti menuliskan huruf di papan tulis dan meminta anak-anak untuk menyebutkan huruf tersebut. Kedua, peneliti membagikan media *sandpaper letters* kepada anak-anak, kemudian setiap anak diminta menyebutkan huruf yang terdapat pada media yang dipegangnya. Ketiga, anak-anak diminta menuliskan huruf tersebut pada kertas yang telah dibagikan, kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru. Keempat, anak-anak diarahkan untuk menyusun huruf menjadi kata, yaitu nama masing-masing, dan membacakan hasilnya di depan kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru kolaborator melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan keaksaraan anak setelah diberikan tindakan. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan anak dibandingkan dengan kondisi awal. Namun, beberapa anak masih memerlukan stimulasi lebih lanjut, terutama pada aspek membaca permulaan.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan keaksaraan anak meningkat menjadi 67%, atau mengalami peningkatan sebesar 18% dari kondisi awal. Secara individual, terdapat 4 anak pada kriteria berkembang sangat baik (81%–100%), 2 anak berkembang sesuai harapan (67%–80%), 2 anak mulai berkembang (51%–66%), dan 5 anak masih berada pada kriteria belum berkembang (0%–50%). Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I, diketahui bahwa anak-anak cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun kemampuan keaksaraan mereka belum berkembang secara optimal sesuai dengan harapan. Hasil wawancara dengan guru kelompok B menunjukkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan perkembangan anak antara lain tingkat kehadiran yang belum maksimal serta rasa malu anak karena kehadiran peneliti sebagai orang baru di kelas. Selain itu, peneliti perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar anak lebih fokus dan terbiasa dengan lingkungan belajar yang baru. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan pada siklus II dengan tetap menggunakan media yang sama, namun disertai variasi kegiatan yang lebih menarik dan interaktif..

Data Kemampuan Keaksaraan Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tiga tindakan yang pada dasarnya serupa dengan siklus I, namun kegiatan pembelajaran dikemas lebih variatif, menyenangkan, dan tidak kaku. Peneliti juga lebih menekankan pendekatan yang membuat anak merasa nyaman, sehingga dapat mengurangi rasa malu dan meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus II, kemampuan keaksaraan anak kelompok B PAUD Amanda Papindo menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan signifikan. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan keaksaraan anak mencapai 87%, atau meningkat sebesar 20% dari siklus I. Secara individual, terdapat 9 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik (81%–100%) dan 4 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan (67%–80%). Tidak terdapat anak yang berada pada kriteria mulai berkembang maupun belum berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator kemampuan keaksaraan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya, persentase kemampuan keaksaraan anak dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, kemampuan keaksaraan anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan tindakan secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Penggunaan media sandpaper letters memungkinkan anak belajar melalui integrasi indera visual dan taktil, sehingga memperkuat pemahaman terhadap bentuk dan bunyi huruf. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Montessori yang menekankan pada pengalaman belajar multisensori sebagai dasar perkembangan kognitif anak. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bersifat multisensori dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini. Penelitian Rohmah et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf berperan penting dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan awal, karena mampu membantu anak mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multisensori dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini (Rahmadani et al., 2019; Utami et al., 2022; Nurjanah et al., 2025). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menunjukkan bahwa peningkatan tidak

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8280

hanya terjadi pada aspek pengenalan huruf, tetapi juga pada kemampuan menulis dan membaca permulaan secara terpadu. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas temuan sebelumnya mengenai efektivitas pendekatan Montessori dalam pembelajaran keaksaraan.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Anak

No	Inisial anak	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	RN	58	83	92
2.	AL	25	50	75
3.	BK	42	58	75
4.	AN	42	50	83
5.	IT	58	75	100
6.	DO	33	58	75
7.	SA	25	42	83
8.	EL	75	100	100
9.	MY	50	67	92
10.	NA	83	100	100
11.	CN	75	83	92
12.	KA	42	50	83
13.	BN	33	50	75
Rata-rata		49%	67%	87%

Selain itu, peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif, menyenangkan, dan melibatkan interaksi langsung mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam belajar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Haryanti & Tejaningrum, 2020; Hubbard, 2021). Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memperkuat konsep bahwa pendekatan Montessori berbasis multisensori efektif dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan media sandpaper letters sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak secara menyeluruh.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang terbatas dan hanya dilakukan pada satu kelompok yang ada di lembaga PAUD tersebut, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, durasi penelitian yang relatif singkat juga belum mampu menggambarkan keberlanjutan peningkatan kemampuan keaksaraan anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas serta mengkaji efektivitas pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Montessori dengan media sandpaper letters efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B PAUD Amanda Papindo Kota Jayapura. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, yaitu kenaikan capaian klasikal dari 49% pada kondisi awal menjadi 67% pada siklus I dan 87% pada siklus II, tetapi juga menunjukkan perubahan secara kualitatif dalam keterlibatan, kemandirian, dan kemampuan anak dalam mengenal huruf, menulis permulaan, serta membaca permulaan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan multisensori melalui metode Montessori mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan konsep bahwa integrasi metode Montessori dengan media taktil seperti sandpaper letters tidak hanya efektif pada aspek pengenalan huruf, tetapi juga pada pengembangan keaksaraan awal secara terpadu. Implikasi praktisnya, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan literasi yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada anak. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi diterapkan secara lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran keaksaraan pada pendidikan anak usia dini, khususnya pada konteks yang memiliki karakteristik serupa..

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak PNBP FKIP Universitas Cenderawasih yang telah memberikan pendanaan pada penelitian dengan judul tersebut. Selanjutnya kepada TIM Peneliti yang

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8280

turut membantu pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan maupun artikel ini baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Asrori, & Rusman. (2020). Classroom action reserach pengembangan kompetensi guru. In Pena Persada (Pertama).

Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1). https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546

Fanni, S., Syaiful Bachri, B., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak TK Kelompok A. Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, 13(2), 171–179. https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p171-179

Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). Keaksaraan Awal Anak Usia Dini (Teori dan Praktis: Calistung menjadi Menyenangkan). In PT. Nasya Expanding Management Nasya.

Hubbard, M. E. (2021). What The Sandpaper Letters Taught Me. In University of Wisconsin – River Falls.

Ni, A., Pebri, P., Nyoman, P. N., & Wayan, S. I. (2018). Jolly phonics: Effective strategy enhancing children english literacy. SHS Web of Conferences, 00032. https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200032

Novitasari, N., Permanasari, A. T., & Sayekti, T. (2018). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cibaliung. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 27. https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4677

Novita, C. C., & Juhairiah. (2021). Multisensory's Approach to Stimulate Child Early Literacy Ability. JOYCED: Journal Of Early Childhood Education, 1(1), 1–7. https://doi.org/10.14421/joyced.2021.11-01

Nurjanah, T., Rachmiati, W., & Masto, I. (2025). Pengaruh Media Sandpaper Letters untuk Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. COMPETITIVE: Journal of Education, 4(1), 15–21. https://doi.org/10.58355/competitive.v4i1.134

Nurjani, Y. Y., & Rahmah, Y. Y. (2025). Pengembangan Kemampuan Bahasa Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Multisensori. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking, 3(2), 76–82.

Pan, Q., Trang, K. T., Love, H. R., & Templin, J. (2019). School Readiness Profiles and Growth in Academic Achievement. In Frontiers in Education, 4, 127. https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00127

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, 10(1), 6.

Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Effects Of Using Sandpaper Letter For Children's Ability In Alphabet Knowledge In The Kindergarten. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 6(1), 57.

Rakhmawati, A. D., Chamidah, A. N., & Pujaningsih. (2025). Montessori and Contextual Teaching Learning Method for Beginning Reading Abilities. Indonesian Journal of Innovation Studies, 26(4). https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1839

Rohmah, D. N., Elan, E., & Rahman, T. (2023). Media Flash Card untuk Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia, 7(2), 168–175. https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63928

Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Exploring multisensory programs as early literacy interventions : a scoping review. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 13(5), 3411–3418. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28991

Utami, S. Z. H. D. P., Ratnasih, T., & Nurdiansah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Melalui Media Sandpaper Letters Di Kelompok B2 Ra Al- Gozali Bandung. Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1), 1–52. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Widayati, U., Leha, N., Syakir, A., Hamidah, J., & Susan. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Awal melalui Metode Montessori di Kota Bima. Jurnal Pendidikan Bahasa, 15(3), 480–487. https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3451

Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 10–16. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405

Zulhendri, & Warmansyah, J. (2021). The effectiveness of the Multisensory Method on Early Reading Ability in 6-7 Years Old Children. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 257–264. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541